

**BIMBINGAN ROHANI ISLAM UNTUK MENINGKATKAN  
SPIRITUALITAS WARGA BINAAN PEMASYARAKATAN DI  
LEMBAGA PEMASYARAKATAN PEREMPUAN KELAS IIB  
YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat-Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

**Oleh:**

**MAR'UL KHOIRIYAH**

**NIM 15220079**

**Pembimbing**

**Drs. H. Abdullah, M. Si.**

**NIP. 19640204 199203 1 004**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2019**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor: B-2920/Un.02/DD/PP.05.3/12/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**Bimbingan Rohani Islam untuk Meningkatkan Spiritualitas Warga Binaan  
Pemasyarakatan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIB Yogyakarta**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Mar'ul Khoiriyah  
NIM/Jurusan : 15220079/BKI  
Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, 16 Desember 2019  
Nilai Munaqasyah : 92 (A-)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

**TIM MUNAQASYAH**

Ketua Sidang/Penguji I,

**Drs. H. Abdullah, M.Si.**  
NIP 19640204 199203 1 004

Penguji II,

**Dr. Irsyadunnas, M.Ag.**  
NIP 19710413 199803 1 006

Penguji III,

**Nailul Falah, S.Ag, M.Si.**  
NIP 19721001 199803 1 003

Yogyakarta, 18 Desember 2019



**Drs. H. Nurjanah, M. Si**  
NIP 19600310 198703 2 001



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

*Assalamualaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Mar'ul Khoiriyah

NIM : 15220079

Judul Skripsi : Metode Bimbingan Rohani Islam untuk Meningkatkan Spiritualitas Warga Binaan Pemasyarakatan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIB Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Sosial.

Dengan ini kami berharap skripsi tersebut diatas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum wr.wb*

Yogyakarta, 10 Desember 2019



Basri, S.Psi, M.Si.  
NIP. 27 200801 1 008

Pembimbing Skripsi

Drs. H. Abdullah M. Si.  
NIP. 19640204 199203 1 004

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mar'ul Khoiriyah  
NIM : 15220079  
Prodi : Bimbingan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul: **“Bimbingan Rohani Islam untuk Meningkatkan Spiritualitas Warga Binaan Pemasyarakatan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIB Yogyakarta”** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 13 Desember 2019

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KATJAJA  
YOGYAKARTA



Mar'ul Khoiriyah

15220079

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mar'ul Khoiriyah

NIM : 15220079

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Program Studi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran Ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 13 Desember 2019

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Mar'ul Khoiriyah

NIM. 15220079

## PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT atas karunia, nikmat, limpahan rahmat serta hidayah yang sangat luar biasa. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Ibu tercinta, Bandiyah.
2. Ayah tersayang, Adam.

Yang senantiasa memberi dukungan serta doanya kepada penulis tanpa kenal waktu dengan tulus dan ikhlas. Semoga apa yang sudah mereka berikan bisa diganti dengan hal yang lebih baik. Amiinn.



## MOTTO

وَمَنْ يَعْمَلْ سُوءًا أَوْ يَظْلِمْ نَفْسَهُ ثُمَّ يَسْتَغْفِرِ اللَّهَ يَجِدِ اللَّهَ غَفُورًا رَحِيمًا {110}

“Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan dan menganiaya dirinya, kemudian ia memohon ampun kepada Allah, niscaya ia mendapati Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”\*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

\* Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007), hlm. 96.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah Tuhan yang telah menjadikan Ilmu sebagai paling luhur-luhurnya sifat kesempurnaan, tiada Tuhan kecuali Allah tiada yang menyekutui-Nya. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah Allah penuh hatinya dengan kebijaksanaan dan sifat Agung, beserta keluarga, sahabat, serta orang-orang yang mengikuti sunnah-sunnahnya.

Alhamdulillah atas karunia, hidayah, serta rahmat-Nya akhirnya Penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Bimbingan Rohani Islam untuk Meningkatkan Spiritualitas Warga Binaan Pemasarakatan di Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIB Yogyakarta” sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana Strata I.

Tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini. Penulis menyadari bahwa penelitian ini tidak akan bisa terlaksana tanpa bantuan dan sumbangsih dari beberapa pihak, oleh karenanya sebagai ungkapan rasa syukur Penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D. Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



2. Dr. Hj. Nurjannah, M.Si. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si., Selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam (BKI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Nailul Falah, S.Ag., M.Si Selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan Konseling Islam (BKI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta serta Dosen Pembimbing Akademik.
5. Drs. H. Abdullah, M. Si., Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan, arahan, kritik, saran dan motivasi serta ilmunya yang sangat bermanfaat kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Segenap Dosen Bimbingan Konseling Islam yang telah sabar memberikan banyak wawasan dan ilmu pengetahuan semoga Allah berkahi kehidupannya dan ilmunya bermanfaat bagi penulis.
7. Seluruh staf karyawan Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah sabar membantu memperlancar administrasi dan segala urusan di kampus.
8. Segenap keluarga Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIB Yogyakarta, khusus ibu Yuli, ibu Anna dan ibu Ifah selaku pembimbing/wali yang telah banyak membantu memberikan informasi selama penelitian. Terima kasih sekali lagi kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan

skripsi ini, semoga segala bentuk kebaikan yang diberikan menjadi amal ibadah dan mendapat kemuliaan serta balasan dari Allah SWT, Aamiin.

9. Seluruh keluarga tercinta, kakak tercinta Siti Juwariyah yang senantiasa selalu mendoakan dan memberikan motivasi kepada penulis.
10. Segenap teman-teman seperjuangan Gina, Fauziyah, Aghis, Endang, Anom, Sundari dan Meri yang senantiasa saling memberikan dukungan satu sama lain dalam setiap hal.
11. Kepada seluruh BKI angkatan 2015 yang sudah mulai sibuk dengan kegiatannya masing-masing.

Penulis menyadari skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan di waktu mendatang. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya jika selama pembuatan skripsi ini banyak kesalahan kepada semua di institusi UIN Sunan Kalijaga baik disengaja maupun tidak disengaja. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membaca dan bagi semua pihak yang memerlukan.

Yogyakarta, 13 Desember 2019

Penulis,

Mar'ul Khoiriyah

## ABSTRAK

MAR'UL KHOIRIYAH (15220079), Bimbingan Rohani Islam untuk Meningkatkan Spiritualitas Warga Binaan Pemasyarakatan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIB Yogyakarta, Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Warga binaan pemasyarakatan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan atau Lapas Perempuan merupakan narapidana yang pernah melakukan tindakan kriminal di dalam masyarakat seperti melakukan korupsi, mengonsumsi narkoba, melakukan pembunuhan, dll. Tindakan-tindakan tersebut tidak hanya menyimpang menurut aturan hukum yang berlaku dalam masyarakat. Akan tetapi, juga merupakan tindakan yang dilarang dalam agama. Lembaga pemasyarakatan membuat beberapa program pembinaan kepribadian seperti bimbingan rohani Islam, bimbingan rohani Kristen, Perpustakaan dan Bimbingan Pribadi sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas warga binaan pemasyarakatan agar menyadari kesalahan, memperbaiki diri dan tidak mengulangi tindak pidana sehingga dapat diterima kembali dalam lingkungan masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengenai bimbingan rohani Islam untuk meningkatkan spiritualitas warga binaan pemasyarakatan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIB Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dengan subjek penelitian yaitu 1 pembimbing dan 4 orang warga binaan pemasyarakatan. Serta objek penelitian adalah pelaksanaan bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan spiritualitas warga binaan pemasyarakatan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIB Yogyakarta.

Metode yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Dengan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil analisis data menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan rohani Islam untuk meningkatkan spiritualitas warga binaan pemasyarakatan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIB Yogyakarta menggunakan langsung meliputi pelaksanaan kegiatan sholat dan zikir secara individual dengan pembimbing rohani Islam dan pelaksanaan kegiatan doa secara kelompok untuk meningkatkan spiritualitas kepada Allah SWT.

**Kata kunci: Bimbingan Rohani Islam, Spiritualitas**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	I
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
PERNYATAAN BERJILBAB.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
<b>BAB I</b> PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang.....	4
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Kajian Pustaka.....	10
G. Kerangka Teori.....	14
H. Metode Penelitian.....	37
<b>BAB II</b> GAMBARAN UMUM LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS IIB YOGYAKARTA.....	47
A. Profil Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIB Yogyakarta.....	47
B. Letak Geografis.....	49
C. Visi dan Misi.....	51
D. Tugas dan Fungsi.....	51
E. Struktur Organisasi dan Tata Kerja.....	54
F. Sumber Daya Manusia.....	59

	G. Profil Bimbingan dan Konseling di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIB Yogyakarta.....	59
	H. Profil Subjek.....	63
BAB III	PELAKSANAAN BIMBINGAN ROHANI ISLAM UNTUK MENINGKATKAN SPIRITUALITAS WARGA BINAAN PEMASYARAKATAN DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN PEREMPUAN KELAS IIB YOGYAKARTA.....	66
	A. Metode Langsung .....	67
	B. Metode Tidak Langsung.....	80
BAB IV	PENUTUP.....	91
	A. Kesimpulan.....	91
	B. Saran.....	91
	C. Kata Penutup.....	92
	DAFTAR PUSTAKA.....	93
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	95
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	103

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Daftar Pegawai Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II B Yogyakarta.....	59
Tabel 2.	Jadwal Kegiatan Bimbingan Rohani Islam di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II B Yogyakarta.....	61



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Demi menghindari adanya kesalahpahaman terhadap penelitian ini, maka perlu adanya penegasan terhadap istilah yang terkandung di dalamnya. Adapun judul penelitian ini adalah “Bimbingan Rohani Islam untuk Meningkatkan Spiritualitas Warga Binaan Pemasarakatan di Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIB Yogyakarta”, dan penegasannya adalah sebagai berikut:

##### 1. Bimbingan Rohani Islam

Bimbingan merupakan suatu usaha untuk memberdayakan individu agar dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhannya sendiri dengan cara memberikan pengetahuan-pengetahuan dan membelajarkan nilai-nilai, sikap dan keterampilan.<sup>1</sup> Rohani berasal dari kata dasar roh yang artinya jiwa atau sesuatu yang hidup dan tidak berbadan jasmani, yang berakal budi dan berperasaan.<sup>2</sup> Sedangkan, Islam berasal dari kata *Salama*, yang dalam bahasa Arab berarti mengakui sesuatu atau bisa juga diartikan berdamai. Kata kerja yang membentuk Islam adalah *Aslama* yang berarti menyerahkan atau

---

<sup>1</sup>Mochamad Nursalim, *Pengembangan Profesi Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Erlangga, 2015), hlm. 18.

<sup>2</sup>Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia/INDONESIA* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 752.

memasrahkan kehendak dan kehidupan seseorang kepada kehendak Allah.<sup>3</sup>

Maka berdasarkan pemaparan di atas bimbingan rohani Islam adalah usaha memberdayakan individu agar dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhannya sendiri yang berkaitan dengan permasalahan jiwanya, dengan memasrahkan kehendak dan kehidupannya kepada Allah Swt.

## 2. Meningkatkan Spiritualitas

Meningkatkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti menaikkan (derajat, taraf, dsb), mempertinggi dan memperhebat.<sup>4</sup> Jadi, meningkatkan merupakan upaya menaikkan spiritualitas seseorang secara bertahap agar menjadi lebih baik.

Spiritualitas adalah kesadaran manusia akan adanya relasi manusia dengan Tuhan atau sesuatu yang dipersepsikan sebagai sosok transenden. Spiritualitas mencakup *inner Life* individu, idealisme, sikap, pemikiran, perasaan, dan pengharapannya kepada Yang Mutlak. Serta cara individu mengekspresikan hubungan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup>Mahmud M. Ayub, *Islam Antara Keyakinan dan Praktik Ritual: Refleksi Cendekiawan Muslim untuk Kesadaran dan Kesatuan Umat* (Yogyakarta: AK Group, 2004), hlm. 4.

<sup>4</sup>Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia/INDONESIA* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 950.

<sup>5</sup> Abdul Jalil, *Spiritual Entrepreneurship Transformasi Spiritualitas Kewirausahaan* (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2013), hlm. 24-25.



Meningkatkan spiritualitas dalam penelitian ini merupakan upaya yang dilakukan untuk menaikkan tingkat kesadaran individu akan adanya Tuhan. Sikap individu dalam mengekspresikan hubungannya pada Tuhan, salah satunya adalah dengan beribadah. Manifestasi kata ibadah sendiri digunakan untuk menerjemahkan empat aktivitas spiritualitas Islam, yakni sholat, doa dan zikir.

### **3. Warga Binaan Pemasyarakatan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIB Yogyakarta**

Warga Binaan Pemasyarakatan atau WBP adalah narapidana, anak didik pemasyarakatan dan klien pemasyarakatan.<sup>6</sup> Narapidana di sini adalah terpidana yang menjalani pidana hilang kemerdekaan berdasarkan keputusan pengadilan yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap.<sup>7</sup> Lembaga pemasyarakatan yang selanjutnya disebut Lapas adalah tempat untuk melaksanakan pembinaan terhadap narapidana dan anak didik pemasyarakatan.<sup>8</sup> Sedangkan, pengertian perempuan menurut KBBI berarti wanita.<sup>9</sup> Maka, Warga Binaan Pemasyarakatan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan narapidana, anak didik pemasyarakatan dan klien pemasyarakatan wanita yang menjalani

---

<sup>6</sup> Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan, Pasal 1 ayat (5).

<sup>7</sup> Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan, Pasal 1 ayat (6) dan (7)

<sup>8</sup> Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan, Pasal 1 ayat (3).

<sup>9</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 670.

pidana hilang kemerdekaan yang ditempatkan di Lapas Perempuan untuk mendapatkan pembinaan.

Berdasarkan penegasan istilah-istilah di atas, maka yang dimaksud dengan “Bimbingan Rohani Islam Untuk Meningkatkan Spiritualitas Warga Binaan Pemasyarakatan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIB Yogyakarta” merupakan upaya memberdayakan individu dalam memenuhi kebutuhannya, yang dilakukan oleh pembimbing rohani Islam untuk meningkatkan kesadaran individu akan adanya Tuhan pada Warga Binaan Pemasyarakatan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIB Yogyakarta. Caranya yaitu dengan melakukan ibadah yang meliputi aktivitas shalat, doa, zikir dan munajat. Dengan tujuan agar mereka semakin meningkatkan kedekatan dengan Tuhan. Hal ini diharapkan mampu mengubah sikap dan perilaku individu ke arah yang lebih baik.

## **B. Latar Belakang**

Masing-masing manusia memiliki hubungan kedekatan mereka dengan Tuhannya. Manusia meyakini bahwa Tuhan memiliki kekuatan yang lebih besar dan di luar batas kemampuan makhluk hidup pada umumnya. Dari keyakinan ini terbentuklah nilai-nilai moral dan spiritual dalam diri manusia berkaitan dengan keagamaan mereka. Kemudian terciptalah batasan-batasan yang dijadikan patokan manusia berperilaku untuk mencapai kedekatan dengan Tuhan dalam bentuk norma. Adanya penyimpangan perilaku yang tidak sesuai dengan norma, akan

menimbulkan stereotip buruk dalam masyarakat. Seperti misalnya, pemakaian narkoba, meminum minuman keras, pembunuhan, korupsi dan sebagainya. Perilaku-perilaku tersebut tidak hanya menyimpang norma, akan tetapi juga bisa menimbulkan keresahan di dalam masyarakat.

Keyakinan terhadap adanya Tuhan dapat dijadikan sebagai tolak ukur manusia dalam berperilaku. Sehingga, manusia mampu menentukan yang baik dan buruk. Namun, setiap manusia memiliki tingkatan spiritualitas yang berbeda-beda, bisa jadi mereka sangat dekat dengan Tuhannya atau sebaliknya. Tingkatan spiritualitas yang berbeda-beda ini biasanya berhubungan dengan kemantapan dan kesadaran beragama seseorang.<sup>10</sup>

Secara umum problematika individu dengan Tuhannya ialah kegagalan seseorang meyakini bahwa Tuhan akan selalu mengawasi perbuatan dan perilaku mereka. Sehingga mereka merasa malas beribadah dan sulit untuk meninggalkan perbuatan-perbuatan yang dilarang serta dimurkai Tuhannya. Problematika individu dengan dirinya sendiri adalah kegagalan bersikap disiplin dan bersahabat dengan hati nuraninya sendiri, yakni hati nurani selalu mengajak, menyeru, membimbing kepada kebaikan dan kebenaran. Sehingga individu selalu dilingkupi pikiran-pikiran negatif yang membawanya pada perasaan cemas yang berlebihan.

---

<sup>10</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 177-178.

Problem-problem tersebut menimbulkan keadaan stres dan depresi apabila seseorang tidak memiliki daya tahan mental, spiritual dan rohani yang kuat. Keimanan yang lemah sangat rentan dan mudah tertimpa perasaan stres dan depresi. Biasanya, seseorang dalam kondisi stres merasa tidak memiliki patokan hidup dan kehilangan arah, yang pada akhirnya menjerumuskan mereka ke dalam perilaku buruk dan melakukan tindakan buruk untuk melampiaskan rasa stres mereka. Tindakan-tindakan buruk tersebut secara tidak sadar menuntun mereka berakhir dengan dimasukkan ke lembaga pemasyarakatan karena melakukan pelanggaran hukum yang berat.

Lembaga Pemasyarakatan sendiri atau yang kerap disebut Lapas adalah tempat untuk melaksanakan pembinaan narapidana dan anak didik pemasyarakatan.<sup>11</sup> Narapidana dan anak didik pemasyarakatan yang dimaksud adalah individu yang melakukan penyimpangan sosial. Kriteria pelaku yang mendapat tindak pidana dari Lapas, khususnya Lapas Perempuan kelas IIB Yogyakarta adalah orang-orang yang melakukan tindakan pembunuhan, korupsi, memakai narkoba dan lain sebagainya. Mereka diberi pembinaan di dalam Lapas selama kurun waktu yang telah ditentukan sesuai dengan keputusan hakim.

Selama dalam masa tahanan, salah satu upaya pembinaan yang diberikan oleh Lapas adalah dengan melakukan Bimbingan rohani, dengan tujuan untuk mendekatkan mereka kembali kepada Tuhan. Rata-rata WBP

---

<sup>11</sup>UU RI Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan, pasal 1 ayat (3).

di Lapas Perempuan memiliki tingkat keagamaan yang rendah. Perlu adanya dorongan dari petugas keamanan yang dikhususkan untuk mengatur WBP agar mereka mau menjalankan kegiatan bimbingan rohani yang diselenggarakan. Kegiatan bimbingan rohani ini juga disesuaikan dengan kebutuhan beragama setiap warga binaannya. Di Lapas Perempuan kelas IIB Yogyakarta sendiri ada beberapa aliran agama diantaranya yaitu Islam, Kristen dan Budha.<sup>12</sup> Agar lebih spesifik lagi dalam penelitian ini, penulis memilih Bimbingan rohani dengan subjek warga binaan perempuan yang beragama Islam untuk memudahkan proses penelitian.

Kegiatan bimbingan rohani Islam yang dilakukan di Lapas diantaranya yaitu pengajian, madrasah Al-Qur'an dan serangkaian kegiatan lainnya.<sup>13</sup> Dengan adanya bimbingan rohani ini diharapkan mampu mengubah pola pikir dan perilaku warga binaan agar menjadi lebih baik. Sehingga mereka bisa diterima dengan baik ketika kembali ke dalam masyarakat.

Setiap WBP memiliki karakteristik dan tingkatan spiritual yang berbeda-beda. Ada yang semangat mengikuti pengajaran bimbingan rohani dengan baik dan ada yang tidak. Sehingga, dalam proses pelaksanaannya tidak semudah apa yang telah direncanakan. Diperlukan adanya ketegasan dari petugas untuk mendisiplinkan WBP agar mau mengikuti serangkaian

---

<sup>12</sup>Wawancara dengan Ibu Yuli, Kepala Staf Administrasi Lembaga Pemasyarakatan Perempuan, 14 Maret 2019.

<sup>13</sup>Wawancara dengan Ibu Anna, Kepala Pengamanan Lembaga Pemasyarakatan Perempuan, 07 Desember 2018.

kegiatan bimbingan rohani Islam yang diadakan. Dengan adanya pendisiplinan ini secara perlahan mampu mengubah pola kebiasaan WBP yang awalnya malas-malasan dan enggan mengikuti kegiatan bimbingan rohani Islam menjadi lebih baik. Lebih baik yang dimaksud di sini, WBP melaksanakan kegiatan bimbingan rohani Islam dengan inisiatif sendiri tanpa menunggu disuruh-suruh oleh petugas.

Hal ini membuat penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai metode bimbingan rohani Islam yang ada di Lapas Perempuan. Karena ketertarikan awal penulis bermula dari rasa penasaran ingin mengetahui cara menangani orang yang melakukan tindakan kriminal seperti mengkonsumsi narkoba, korupsi, melakukan pembunuhan dll. Kasus-kasus tersebut banyak ditemukan di Lapas Perempuan Kelas IIB Yogyakarta. Selanjutnya penulis melakukan pra-observasi ke Lapas Perempuan dan menemukan kegiatan bimbingan rohani Islam sebagai salah satu pembinaan kepribadian yang diterapkan. Metode bimbingan rohani Islam yang diadakan mampu berjalan dengan baik dan dapat dikatakan berhasil, hal ini ditandai dengan adanya perubahan perilaku WBP yang awalnya malas-malasan menjalankan ibadah seperti sholat, doa dan zikir secara perlahan berubah menjadi rajin. Dari sinilah, penulis tertarik untuk mengkaji metode bimbingan rohani Islam yang ada di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIB Yogyakarta.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penegasan judul dan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang hendak diteliti adalah bagaimana metode bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan spiritualitas warga binaan pemasyarakatan di lembaga pemasyarakatan perempuan kelas IIB Yogyakarta?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan mengenai metode bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan spiritualitas warga binaan pemasyarakatan di lembaga pemasyarakatan perempuan kelas IIB Yogyakarta.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Hal ini dilakukan agar penelitian yang disajikan bisa bermanfaat bagi penulis lain maupun pembaca. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan keilmuan dalam bimbingan konseling Islam. Khususnya untuk mengembangkan keilmuan yang berkaitan dengan metode bimbingan rohani Islam agar lebih berkembang.

##### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat dan bisa menjadi rujukan bagi penulis selanjutnya. Mampu memberikan gambaran dan pemahaman bagi pembaca serta memberi pandangan lebih luas terutama dalam bidang metode bimbingan rohani Islam kepada pembaca.

#### **F. Kajian Pustaka**

Pada kajian pustaka ini untuk menemukan letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sudah ada, penulis mencoba mengkaji penelitian dari berbagai sumber yang berkaitan dengan Bimbingan Rohani Islam Untuk Meningkatkan Spiritualitas Warga Binaan Pemasyarakatan Di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIB Yogyakarta. Dari beberapa sumber referensi tersebut, penulis telah menelaah beberapa penelitian yang berkaitan, yaitu:

1. Skripsi oleh Anie Suryanti dengan judul "*Bimbingan Rohani Islam Bagi Pasien Rawat Inap di Ruang ICU RSUD dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga*", dalam penelitian ini Anie menggunakan penelitian kualitatif dengan pokok kajian pelaksanaan bimbingan rohani Islam dalam mengatasi gangguan mental spiritual pasien dalam masa perawatan intensif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini dengan adanya pelaksanaan bimbingan rohani mampu menimbulkan kesadaran dari pasien maupun keluarga pasien akan pentingnya berdoa kepada Allah SWT. Akan tetapi, ada juga faktor



penghambat dalam penelitian ini, yakni apabila kondisi pasien tidak sadar, maka pelaksanaan bimbingan rohani Islam hanya bisa dilakukan bersama keluarga pasien.<sup>14</sup>

Persamaan penelitian Anie dengan penelitian ini terletak pada bimbingan rohani Islam yang digunakan penulis dalam penelitiannya. Perbedaannya, penelitian yang akan dilakukan penulis lebih mengacu kepada meningkatkan spiritualitas warga binaan pemasyarakatan di Lapas Perempuan, sedangkan penelitian Anie lebih menekankan bimbingan rohani Islam bagi pasien rawat inap di ruang ICU.

2. Jurnal Ilmu Dakwah yang berjudul “*Bimbingan Rohani Islam Dalam Menumbuhkan Respon Spiritual Adaptif Bagi Pasien Stroke di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih*” oleh Zalussy Deddy Styana, dkk., penelitian dalam jurnal ini merupakan penelitian kualitatif dengan mendeskripsikan bagaimana bimbingan rohani Islam mampu menumbuhkan respons spiritual adaptif pada pasien yang mengalami stroke di rumah sakit. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pasien stroke memiliki respons spiritual adaptif dengan adanya pelaksanaan bimbingan rohani Islam dengan melakukan *visit* ke pasien stroke. Upaya yang dilakukan adalah dengan memberikan semangat motivasi, sugesti, *support*, dan edukasi ibadah selama sakit. bimbingan rohani Islam tidak hanya dilakukan

---

<sup>14</sup>Anie Suryanti, *Bimbingan Rohani Islam Bagi Pasien Rawat Inap di Ruang ICU RSUD dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga*, Skripsi (Purwokerto: Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, IAIN Purwokerto, 2016).

oleh petugas bimbingan rohani, adanya dukungan dari staf rumah sakit dan upaya pemberian fasilitas serta pelayanan yang terbaik juga mampu menumbuhkan sikap optimis dalam diri pasien. Sehingga, pasien mampu mencapai respons spiritual adaptif dan optimis untuk menghadapi penyakitnya.<sup>15</sup>

Penelitian yang akan dilakukan penulis dengan jurnal ini memiliki persamaan judul yakni bimbingan rohani Islam. Sedangkan perbedaannya, dalam jurnal ini lebih menekankan pada bimbingan rohani Islam dalam menumbuhkan respons spiritual adaptif bagi pasien stroke di rumah sakit.

3. Skripsi yang berjudul “*Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Spiritualitas Pada Peserta Didik di SMP Muhammadiyah Boarding School Prambanan Yogyakarta*” oleh Nurul Fitria, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan tujuan mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis upaya sekolah dalam meningkatkan spiritualitas peserta didik di MBS. Serta apa saja faktor pendukung, penghambat, dan dampak setelah adanya upaya dalam meningkatkan spiritualitas. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan adanya pandangan positif dari masyarakat dan lembaga pendidikan lain terhadap adanya upaya meningkatkan spiritualitas ini. Upaya tersebut juga memberikan dampak yang baik kepada peserta

---

<sup>15</sup>Zalussy Deddy Styana, dkk., “*Bimbingan Rohani Islam Dalam Menumbuhkan Respon Spiritual Adaptif Bagi Pasien Stroke di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih*”, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 36:1, 2016.

didik seperti, kemampuan membaca, menghafal, dan pemahaman tentang agama yang semakin meningkat.<sup>16</sup>

Persamaan skripsi Nurul Fitria dengan penulis di sini yakni berkaitan dengan meningkatkan spiritualitas. Sedangkan perbedaannya, penelitian Nurul Fitria lebih mengacu pada upaya sekolah dalam meningkatkan spiritualitas peserta didik SMP.

4. Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam yang berjudul *"Pengembangan Spiritualitas Sebagai Upaya Guru dan Bimbingan Konseling untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa"* oleh Rofiqoh Khoirunnisa, penelitian dalam jurnal ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk mengetahui upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan melalui pengembangan spiritualitas siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan upaya yang bisa dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling ada dua cara yakni: 1) Upaya pencegahan dan pengembangan meliputi; a) Pagi simpati untuk mendisiplinkan pakaian atau kerapian siswa, b) Doa bersama untuk mendisiplinkan waktu dan belajar siswa, c) Tadarus, menghafal, dan khatam Al-Qur'an untuk mendisiplinkan pribadi siswa dalam bersikap, dan d) Shalat dhuha dan dzuhur berjama'ah untuk mendisiplinkan waktu. 2)

---

<sup>16</sup> Nurul Fitria, *Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Spiritualitas Pada Peserta Didik di SMP Muhammadiyah Boarding School Prambanan Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2014).

Upaya perbaikan atau pengobatan melalui *punishment* pada kegiatan keagamaan untuk meningkatkan semua bentuk kedisiplinan.<sup>17</sup>

Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Rofiqoh memiliki persamaan dengan penulis dalam hal spiritualitas. Sedangkan perbedaannya Rofiqoh meneliti pengembangan spiritualitas sebagai upaya guru BK untuk meningkatkan kedisiplinan.

Berdasarkan telaah pustaka dari penelitian-penelitian di atas, penulis berupaya memberikan kontribusi yang berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini, penulis meneliti bimbingan rohani Islam yang digunakan untuk meningkatkan spiritualitas warga binaan pemasyarakatan, khususnya di Lapas Perempuan Kelas IIB Yogyakarta. Inilah yang membedakan penelitian yang akan dilakukan penulis dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

## **G. Kerangka Teori**

### **1. Tinjauan tentang Bimbingan Rohani Islam**

#### **a. Pengertian Bimbingan Rohani Islam**

Bimbingan adalah terjemahan dari istilah bahasa Inggris “*guidance*”. Kata ini berasal dari kata kerja “*to guide*” yang memiliki arti menunjukkan, membimbing, atau menuntun orang lain ke jalan yang benar. Menurut Bimo Walgito bimbingan adalah suatu bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu

---

<sup>17</sup>Rofiqoh Khoirunnisa, “*Pengembangan Spiritualitas Sebagai Upaya Guru Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa*”, *Jurnal Bimbingan dan Dakwah Islam*, Vol. 14:1, 2017.

atau kelompok individu dalam menghindari kesulitan-kesulitan hidup agar individu tersebut dapat mencapai kesejahteraan hidup.

Sedangkan, bimbingan rohani adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya, agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul pada diri pribadinya suatu harapan kebahagiaan hidup saat sekarang dan masa depan. Bimbingan rohani Islam merupakan proses pemberian bantuan spiritual terhadap rohani atau jiwa agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Bimbingan rohani Islam merupakan bagian dari bimbingan Islam. Bimbingan rohani juga bisa disebut upaya membentuk mental higienis individu di mana dengan keadaan mental yang higienis itu diharapkan akan membantu proses penyembuhan sakit pasien. Berknaan dengan hal itu, bimbingan rohani yang diperlukan bagi mereka adalah bimbingan rohani yang dapat memberikan ketenteraman jiwa dan itu banyak terdapat dalam ajaran agama, karena agama merupakan kebutuhan psikis manusia.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup>Nurul Hidayati, *Metode Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit*, Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam Vol. 5 No. 2, 2014, hlm. 209-210.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan rohani Islam adalah proses penyampaian nilai-nilai Islam (spiritual) kepada individu yang dilakukan oleh pembimbing rohani (rohaniwan) agar dapat mempertebal keimanan dan kejiwaannya sehingga mampu menghadapi permasalahan yang dihadapinya dan mempercepat kesembuhannya.

#### b. Dasar Bimbingan Rohani Islam

Dasar bimbingan rohani Islam berlandaskan pada Al-Qur'an yang menjelaskan bahwa manusia harus senantiasa memberi petunjuk (bimbingan) kepada orang lain yang melakukan perbuatan buruk (kemunkaran) dan menuntunnya kembali kepada kebajikan, seperti yang tertulis dalam Al-Qur'an surah Ali-Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ {104}

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang Munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.”(QS. Ali-Imran:104)<sup>19</sup>

Dari ayat tersebut menerangkan bahwa manusia harus saling menyeru (membimbing) dalam kebaikan. Apabila ada manusia yang menyimpang atau melakukan kemunkaran, maka sebagai sesama manusia kita harus menegur dan membimbingnya

<sup>19</sup> Cipta Bagus Segara, *Al-Qur'an Transliterasi Per Kata dan Terjemah Per Kata*, Bekasi, CBS, hlm. 63.

ke jalan yang baik sesuai dengan kaidah-kaidah agama. Agama sangat diperlukan dalam kehidupan manusia, baik bagi orang tua maupun anak-anak. Dengan adanya agama akan memberi jalan dan siraman penenang hati bagi seseorang yang selalu gelisah.

### c. Tujuan Bimbingan Rohani Islam

Secara umum, tujuan bimbingan rohani Islam dapat dirumuskan menjadi berikut:

1. Membantu individu mencegah timbulnya masalah-masalah dalam kehidupan keagamaan, antara lain dengan cara:
  - a) Membantu individu menyadari fitrah manusia
  - b) Membantu individu mengembangkan fitrahnya (mengaktualisasikannya)
  - c) Membantu individu memahami dan menghayati ketentuan dan petunjuk Allah dalam kehidupan keagamaan
  - d) Membantu individu menjalankan ketentuan dan petunjuk Allah mengenai kehidupan keagamaan.
2. Membantu individu memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan keagamaannya, antara lain dengan cara:
  - a) Membantu individu memahami problem yang dihadapinya
  - b) Membantu individu memahami kondisi dan situasi dirinya dan lingkungannya

- c) Membantu individu memahami dan menghayati berbagai cara untuk mengatasi problem kehidupan keagamaannya sesuai dengan syariat Islam
  - d) Membantu individu menetapkan pilihan upaya pemecahan problem keagamaan yang dihadapinya
3. Membantu individu memelihara situasi dan kondisi kehidupan keagamaan dan dirinya yang telah baik agar tetap baik dan atau menjadi lebih baik.<sup>20</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, tujuan bimbingan rohani Islam ialah mencegah dan memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan keagamaannya. sangat diperlukan dalam meningkatkan spiritualitas warga binaan perempuan di lembaga pemasyarakatan perempuan sehingga warga binaan mampu mengubah perilaku mereka ke arah yang lebih baik.

#### **d. Asas Bimbingan Rohani Islam**

Asas-asas yang terdapat dalam bimbingan rohani Islam adalah sebagai berikut:

##### 1) Asas Fitrah

Fitrah merupakan titik tolak utama bimbingan rohani Islam karena dalam konsep fitrah, ketauhidan yang asli bawaan sejak lahir sebagai anugerah dari Allah Swt.

##### 2) Asas Kebahagiaan Dunia dan Akhirat

---

<sup>20</sup>Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), hlm. 62-63.



Asas ini membantu individu memahami dan menghayati tujuan hidup manusia yakni, mengabdikan kepada Allah dalam rangka mencapai tujuan akhir sebagai manusia dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat tersebut.

### 3) Asas Amal Soleh dan *Akhlaqul-Karimah*

Setelah memahami fitrah dan tujuan hidup manusia dalam mencapai kebahagiaan dunia akhirat, yang bisa dilakukan ialah melakukan amal soleh dan berakhlak mulia. Dengan perilaku tersebut fitrah manusia akan tercapai dalam realita kehidupan.

### 4) Asas *Mauizatul-Hasanah*

Asas ini dilakukan dengan cara yang baik dan menggunakan sumber pendukung yang efektif serta efisien, karena dengan penyampaian hikmah yang baik, bisa tertanam pada diri individu yang dibimbing.

### 5) Asas *Mujadalatul-Ahsan*

Dilakukan dengan melakukan dialog antara pembimbing dan yang dibimbing. Dengan cara yang baik dan manusiawi dalam rangka membuka pikiran serta hati pihak yang dibimbing. Sehingga muncul pemahaman, penghayatan, keyakinan akan kebenaran syariat Islam dan mau menjalankannya.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> *Ibid.*, hlm. 63-64

#### e. Fungsi Bimbingan Rohani Islam

Bimbingan diharapkan mampu menyentuh setiap segi kepribadian individu baik fisik, mental, emosional dan sosial. Hal tersebut berfungsi mengintegrasikan aktivitas individu yang berhubungan dengan sikap dan pola perilaku individu dengan menggunakan potensi yang ada dalam dirinya. Fungsi dari bimbingan rohani Islam antara lain:

- 1) Fungsi preventif, yaitu membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.
- 2) Fungsi kuratif, yaitu membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapinya.
- 3) Fungsi presertatif, yaitu membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) yang telah menjadi baik (terpecahkan) itu kembali menjadi tidak baik (menimbulkan masalah kembali).
- 4) Fungsi developmental, yaitu membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah baginya.

Agar bimbingan rohani Islam dapat berjalan dengan baik dan sejalan dengan fungsi dan tujuan bimbingan rohani Islam,

maka garis besar kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan antara lain sebagai berikut:

Pertama, membantu individu mengetahui, mengenal dan memahami keadaan dirinya. Kegiatan ini bisa dikatakan mengingatkan kembali individu akan fitrahnya, sebab dalam keadaan tertentu individu bisa tidak mengenal atau menyadari dirinya yang sebenarnya. Fitrah yang dimaksudkan adalah fitrah ketauhidan, yaitu mengetahui Allah SWT, mengakui dirinya sebagai ciptaan-Nya yang harus tunduk dan patuh terhadap perintah dan larangan-Nya.

Kedua, membantu individu menerima keadaan dirinya. Manusia diciptakan oleh Allah SWT memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing yang memang telah ditetapkan Allah. Kelemahan dan kekurangan yang dimiliki bukanlah sesuatu hal yang harus disesali terus menerus, dan kekuatan atau kelebihan juga tidak membuat manusia lupa diri kepada Allah. Allah memerintahkan manusia untuk bertawakal atau senantiasa berserah diri kepada Allah SWT atas nasib baik atau buruk.

Ketiga, membantu individu memahami keadaan yang dihadapi saat ini. Sering kali, masalah yang dihadapi individu tidak dipahami oleh individu itu sendiri. Bimbingan rohani Islam membantu individu merumuskan masalah yang dihadapinya dan membantunya mendiagnosis masalah yang sedang dihadapi.

Keempat, membantu individu menemukan alternatif pemecahan masalah. Bimbingan rohani Islam, pembimbing atau konselor tidak memecahkan masalah atau tidak menentukan jalan pemecahan masalah, melainkan sekedar menunjukkan alternatif-alternatif pemecahan masalah. Individu sendirilah yang memilih dan menentukan pemecahan masalah yang dihadapinya.<sup>22</sup>

#### f. Subjek Bimbingan Rohani Islam

Subjek yang dibimbing dalam bimbingan rohani Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Individu atau kelompok individu yang tidak beragama dan belum meyakini akan perlunya agama.
- 2) Individu atau kelompok individu yang bermaksud untuk beragama, tetapi belum yakin dalam memilih keyakinan atau agama.
- 3) Individu atau kelompok individu yang mudah goyah keimanannya sehingga mudah berganti-ganti agama.
- 4) Individu atau kelompok individu yang menghadapi konflik keagamaan karena memperoleh informasi yang berbeda mengenai ajaran agama.
- 5) Individu atau kelompok individu yang kurang pemahamannya mengenai ajaran agama Islam, sehingga melakukan tindakan atau perbuatan yang tidak semestinya dari syariat Islam.

---

<sup>22</sup>Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: UII Press,1992), hlm. 34-38.

- 6) Individu atau kelompok individu yang tidak atau belum menjalankan ajaran agama Islam sebagaimana mestinya.<sup>23</sup>

**g. Metode dan Teknik Bimbingan Rohani Islam**

Metode dan teknik bimbingan rohani Islam dalam teori ini dirujuk dari metode bimbingan dan konseling keagamaan Islami dalam buku Tohari Musnamar “Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami. Dalam buku tersebut dijelaskan bahwa metode dan teknik bimbingan dan konseling keagamaan Islami ini sama dengan metode dan teknik bimbingan dan konseling Islami pada umumnya. Jadi, metode dan teknik bimbingan rohani Islam antara lain:

1) Metode Langsung

Metode langsung (metode komunikasi langsung) adalah metode di mana pembimbing melakukan komunikasi langsung (bertatap muka) dengan orang-orang yang dibimbingnya.

Terdapat dua jenis metode, dalam metode langsung, yaitu:

a) Metode Individual

Pembimbing melakukan komunikasi langsung secara individual dengan pihak yang dibimbingnya. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan teknik:

---

<sup>23</sup>Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), hlm. 64-65.

(1) Percakapan pribadi, yaitu pembimbing melakukan dialog langsung (tatap muka) dengan pihak yang dibimbing

(2) *Home Visit*, yaitu pembimbing melakukan dialog dengan klien tetapi dilaksanakan di rumah klien sekaligus mengamati keadaan rumah klien dan lingkungannya.

(3) Kunjungan dan observasi kerja, yaitu pembimbing melakukan percakapan individual sekaligus mengamati kerja klien dan lingkungannya.

b) Metode Kelompok

Pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan klien dalam kelompok. Hal ini dapat dilakukan dengan teknik-teknik:

(1) Diskusi kelompok, yaitu pembimbing melaksanakan bimbingan dengan cara mengadakan diskusi bersama kelompok klien yang mempunyai masalah yang sama.

(2) Karya wisata, yaitu bimbingan kelompok yang dilakukan secara langsung dengan mempergunakan ajang karya wisata sebagai forumnya.

(3) Sosiodrama dan Psikodrama, yaitu bimbingan yang dilakukan dengan cara bermain peran untuk memecah/mencegah timbulnya masalah (psikologis).

(4) *Group Teaching*, yaitu pemberian bimbingan dengan memberikan materi bimbingan tertentu (ceramah) kepada kelompok yang telah disiapkan.

## 2) Metode Tidak Langsung

Metode tidak langsung (metode komunikasi tidak langsung) adalah metode bimbingan yang dilakukan melalui media komunikasi massa. Hal ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok, bahkan masal.

- a) Metode Individual: Melalui surat menyurat, telepon dan sebagainya.
- b) Metode Kelompok: Melalui papan bimbingan, surat kabar/majalah, brosur, radio dan televisi.<sup>24</sup>

Selain metode-metode di atas, juga ada beberapa macam teknik bimbingan yang dapat digunakan yaitu, konseling, nasihat, bimbingan kelompok, konseling kelompok, dan mengajar bernuansa bimbingan.<sup>25</sup>

## 2. Tinjauan tentang Spiritualitas

### a. Pengertian Spiritualitas

Spiritualitas terbentuk dari kata spiritual. Spiritual berawal dari kata spirit yang berasal dari bahasa Latin *spiritus* artinya nafas, gambaran hidup, *ruh* dan udara. Spirit bermakna *breath of*

<sup>24</sup>Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: UII Press, 1992), hlm. 49-50.

<sup>25</sup>Achmad Juntika, *Bimbingan & Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung: Refika Aditama, 2006), hlm. 22-26.

*life* atau nafas kehidupan. Spirit menjadi dasar pembentukan manusia yang membawa mereka dalam kehidupan dan menjadikannya hidup. Spirit merupakan unsur transenden (*immaterial* atau tidak kasat mata) yang di Tuhankan, dan dianggap mampu memotivasi manusia untuk mencari makna dan tujuan hidup, membuat manusia mencari tahu asal dan identitas diri, bersikap pada setiap pengalaman hidup, serta pengharapan tentang hari akhir.<sup>26</sup>

Spiritualitas sering dikaitkan dengan religius, namun religius sangat berbeda dengan spiritual. Menurut Miller dan Thoresen dalam Skripsi Nur Maulany mengatakan bahwa religius sering dikaitkan sebagai intuisi, kepercayaan individu dan praktek keagamaan individual secara spesifik, sedangkan spiritualitas diasosiasikan dengan keterhubungan atau perasaan di dalam hati dengan Tuhan serta sinergisitas individu dengan lingkungan sosialnya.

Tiga aspek utama spiritualitas, yakni (1) Sebagai keyakinan individu terhadap sosok transenden yang di Tuhankan dan disertai dengan aktivitas yang bertujuan untuk mendekatkan diri dengan sosok transenden tersebut; (2) Pencarian makna dan tujuan dalam pengalaman-pengalaman kehidupan; dan (3) Hasrat atau rasa

---

<sup>26</sup> Nur Maulany Din El Fath, *Hubungan Antara Spiritualitas dengan Penerimaan Orang Tua pada Orang Tua yang Memiliki Anak Autis*, Skripsi (Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar, 2015), hlm. 13.



kebersamaan, keterikatan, dan kesatuan pada semua makhluk hidup.<sup>27</sup>

#### **b. Cara Meningkatkan Spiritualitas**

Terdapat enam jalan menuju spiritual lebih tinggi menurut Danah Zohar dan Ian Marshal ialah sebagai berikut:

##### 1) Jalan Tugas

Jalan ini berkaitan dengan rasa memiliki, kerja sama, memberikan sumbangan, dan diasuh oleh komunitas. Keamanan dan kestabilan bergantung pada pengalaman perkerabatan kita dengan orang lain dan dengan lingkungan kita, biasanya sejak masih bayi.

##### 2) Jalan Pengasuhan

Jalan ini berkaitan dengan kasih sayang, pengasuhan, perlindungan, dan penyuburan. Seperti telah diketahui 30% dari populasi dewasa termasuk jenis sosial di jalan pengasuhan.

Mereka antara lain adalah orang tua, guru, perawat, ahli terapi, penasihat, dan sebagainya.

##### 3) Jalan Pengetahuan

Jalan pengetahuan merentang dari pemahaman akan masalah praktis umum, pencarian filosofis yang paling dalam

---

<sup>27</sup> *Ibid.*, hlm. 16.

akan kebenaran, sehingga pencarian spiritual akan pengetahuan mengenai Tuhan dan seluruh cara-Nya, dan penyatuan terakhir dengan-Nya melalui pengetahuan.

#### 4) Jalan Perubahan Pribadi

Orang yang melangkah di jalan perubahan adalah integrasi personal dan transpersonal. Yaitu, kita harus mengarungi ketinggian dan kedalaman diri kita sendiri dan menyatukan bagian-bagian yang terpisah dari diri kita yang terpecah-belah menjadi satu orang yang mandiri dan utuh.

#### 5) Jalan Persaudaraan

Tugas spiritual mereka yang berjalan di jalan ini adalah menjalin hubungan dengan sisi yang lebih dalam dari semua manusia dan makhluk tempat diri mereka berakar.

#### 6) Jalan Kepemimpinan yang Penuh Pengabdian

Kepemimpinan yang penuh pengabdian, dalam suatu pengertian yang penting adalah yang tertinggi di jalan spiritual.

Orang-orang ini berkesempatan untuk mengabdikan, menyembuhkan, dan mencerahkan, pikiran orang-orang yang mereka pimpin.<sup>28</sup>

### c. Indikator Spiritualitas

---

<sup>28</sup> Danah Zohar dan Ian Marshal, *SQ: Kecerdasan Spiritual* diterjemahkan dari *SQ: Spiritual Intelligence, The Ultimate Intelligence* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007), hlm. 201-228.

Muhammad Fethullah Gulen dalam bukunya membagi indikator spiritual menjadi beberapa, antara lain:

- 1) Memiliki iman yang sempurna. Al-Qur'an menyatakan bahwa beriman kepada Allah SWT adalah tujuan utama dari penciptaan manusia dengan segala ma'rifat, mahabbah, kerinduan, dan berbagai sifat rohaniah yang dimiliki oleh makhluk Allah SWT.
- 2) Memiliki cinta membara (*'isyq*), merupakan obat yang serbaguna demi mewujudkan sebuah kebangkitan baru.
- 3) Menyikapi ilmu dengan penuh pertimbangan, logika dan perasaan. Sikap seperti inilah yang menjadi kunci jawaban atas kecenderungan manusia yang terkadang terjebak pada asumsi-asumsi yang gelap.
- 4) Kembali menghadap pandangan ke arah alam semesta, umat manusia, dan kehidupan untuk kemudian memisahkan yang benar dan yang salah secermat mungkin.
- 5) Memiliki kebebasan berpikir dan selalu menjadikan kebebasan berpikir sebagai salah satu dasar utama tindakannya. Dalam hal ini, harus tetap mengikuti peraturan-peraturan yang sudah ditetapkan Allah SWT dan Rasul-Nya dalam Al-quran dan Hadits. Kebebasan dan kesadaran manusia dapat mengantarkan pada cita-cita yang baik.

- 6) Mampu mengedepankan musyawarah dan serta hanyut dalam ruh kebersamaan.
- 7) Pola pikir matematis. Dengan mengetahui pola pikir matematis kita akan mengetahui fakta antara keterkaitan manusia dengan segala apa yang ada. Dengan sumber cahaya matematis telah menerangi jalan manusia yang menghubungkan antara mereka dengan alam semesta dan kehidupan sekitarnya.<sup>29</sup>

#### d. Faktor yang Mempengaruhi Spiritualitas

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi spiritualitas seseorang diantaranya, yakni pertimbangan tahap perkembangan, keluarga, latar belakang etnik dan budaya, pengalaman hidup sebelumnya, krisis terhadap perubahan, terpisah dari ikatan spiritual, dan isu moral terkait dengan terapi. Berikut ini adalah rincian dalam setiap faktornya:

##### 1) Tahap Perkembangan

Spiritualitas merupakan bagian dari kehidupan manusia dan berhubungan dengan proses perubahan dan perkembangan manusia. Semakin bertambah usia, individu akan memberikan dan membenarkan keyakinan

---

<sup>29</sup> Muhammad Fethulah Gulen, *Bangkitnya Spiritualitas Islam* (Jakarta: Republika, 2012), hlm. 43-60.

spiritualitasnya. Perkembangan spiritualitas berdasarkan usia terdiri dari:

- a) Masa anak-anak (6-12 tahun), spiritualitas pada masa ini belum bermakna pada dirinya. Spiritualitas didasarkan pada perilaku yang didapat yaitu interaksi dengan orang lain seperti keluarga. Pada masa ini, anak-anak belum mempunyai pemahaman salah atau benar. Kepercayaan atau keyakinan mengikuti ritual atau meniru orang lain.
- b) Masa remaja (12-17 tahun), spiritualitas pada masa ini sudah mulai pada keinginan akan pencapaian kebutuhan spiritualitas seperti keinginan melalui berdoa kepada pencipta-Nya, yang berarti sudah mulai membutuhkan pertolongan melalui keyakinan atau kepercayaan. Bila pemenuhan kebutuhan spiritualitas tidak terpenuhi, akan menimbulkan kekecewaan.
- c) Dewasa awal (18-25 tahun) merupakan masa pencarian kepercayaan diri, diawali dengan proses pertanyaan akan keyakinan atau kepercayaan yang dikaitkan secara kognitif sebagai bentuk untuk mempercayainya. Pada masa ini, pemikiran sudah bersifat rasional dan keyakinan atau kepercayaan harus dapat dijawab secara rasional.

d) Dewasa tengah (26-38 tahun), dewasa akhir (38-60 tahun) dan lansia (>60 tahun) mempunyai lebih banyak waktu untuk kegiatan agama dan berusaha untuk mengerti nilai agama. Perasaan kehilangan karena pensiun dan tidak aktif lagi serta menghadapi kematian orang lain baik itu saudara maupun sahabat menimbulkan rasa kesepian dan mawas diri. Perkembangan pemahaman agama yang lebih matang dapat membantu orang tua untuk menghadapi kenyataan, berperan aktif dalam kehidupan dan merasa berharga, serta lebih dapat menerima kematian sebagai hal yang tidak dapat ditolak atau dihindarkan.

## 2) Keluarga

Keluarga merupakan kelompok terdekat dan suatu sistem pertama dalam memandang kehidupan yang ada di dunia. Dari keluarga individu belajar tentang Tuhan, kehidupan, dan diri sendiri. Keluarga memiliki peran yang penting dalam memenuhi kebutuhan spiritualitas karena keluarga memiliki ikatan emosional yang kuat dan selalu berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari.

## 3) Latar Belakang Etnik dan Budaya

Keyakinan, sikap, dan nilai sangat dipengaruhi oleh latar belakang etnik dan sosial budaya. Pada dasarnya,

seseorang akan terbawa oleh tradisi dan agama yang dilakukan oleh keluarganya.

#### 4) Pengalaman Hidup Sebelumnya

Pengalaman hidup seseorang baik itu pengalaman negatif maupun positif dapat mempengaruhi spiritualitas seseorang. Setiap kejadian dalam suatu kehidupan biasa dianggap sebagai cobaan dari Tuhan yang diberikan kepada manusia untuk menguji bagaimana kekuatan imannya.

#### 5) Krisis dan Perubahan

Krisis dialami hampir setiap orang yang sedang menghadapi penyakit, penderitaan, proses penuaan, kehilangan, dan kematian.

#### 6) Terpisah dari Ikatan Spiritual

Individu yang mengalami sakit yang bersifat akut dapat membuat individu tersebut merasakan terisolasi, kehilangan sistem dukungan dan kebebasan. Terpisahnya konseli dari ikatan spiritual dapat menimbulkan risiko terjadinya perubahan fungsi spiritual.

#### 7) Isu Moral Terkait dengan Terapi

Hampir dalam kebanyakan agama, proses penyembuhan dianggap sebagai cara Tuhan untuk

menunjukkan kebesaran-Nya. Walaupun ada juga agama yang menolak sebagai intervensi penyembuhan.<sup>30</sup>

#### e. **Aktivitas Spiritualitas Islam**

Kata ibadah setidaknya digunakan untuk menerjemahkan empat aktivitas spiritualitas Islam yakni: (1) salat, (2) doa, yaitu permintaan atau permohonan pribadi kepada Allah; dan (3) zikir, yaitu mengulang terus-menerus ayat-ayat penting Al-Qur'an atau nama-nama Ilahi (*asmaul husna*) yang diucapkan dengan keras ataupun dalam hati.<sup>31</sup> Berikut ini rinciannya:

- 1) Shalat dalam Islam menempati kedudukan tertinggi, karena merupakan salah satu dari lima rukun Islam yang menjadi tonggak berdirinya agama ini. Manfaat salat berfungsi sebagai pengikat hubungan antara seorang hamba dengan Rabbnya. Selain itu, juga menjadi sarana berserah diri sepenuhnya kepada-Nya dalam mencari rasa aman, ketenangan dan kejayaan dalam dekapan-Nya. Salat merupakan jalan kemenangan dan keberuntungan, serta penghapus dosa dan kesalahan.

- 2) Doa ialah ibadah yang agung dan amal saleh yang utama. Bahkan ia merupakan esensi ibadah dan substansinya.

---

<sup>30</sup>Dini Permatasari, *Hubungan Tingkat Spiritualitas dengan Motivasi Sembuh Pasien Kritis Di RSUD Dr. Moewardi Surakarta*, Skripsi (Departemen Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang, 2017), hlm. 13-17.

<sup>31</sup>Michael A Sells, *Terbakar Cinta Tuhan: Kajian Eksklusif Spiritualitas Islam Awal*, (Bandung: Mizan, 2004), hlm. 33.



Keutamaan doa ialah merupakan tanda tawakal kepada Allah, tempat berlindung orang-orang yang teraniaya dan tempat mengadu orang-orang yang lemah. Oleh karena itu, apabila terkena bencana dan perkara segeneralah berdoa kepada Allah memohon petunjuk.<sup>32</sup>

3) Zikir adalah metodologi peringatan, motivasi, *controlling* dan ibadah kepada Allah. Zikir mengantarkan individu pada kesadaran akan pentingnya dekat dekat dengan Allah dan menyadarkan bahwa Allah selalu mengawasi dan menjaga kita. Zikir dapat menjadi obat penawar bagi segala jenis penyakit mental, menenangkan dan menenteramkan pikiran yang kacau sehingga menjadi sehat dan selaras antara diri dengan alam sekitarnya.<sup>33</sup>

4) Munajat merupakan doa yang dilakukan secara khusyuk, tawadu dan diringi suara lembut untuk memohon ampunan serta mengharap keridhaan Allah. Bermunajat merupakan pemberian Allah SWT yang sangat besar karena menimbulkan perasaan halus dan tenang kepada hamba-hambanya.<sup>34</sup>

#### **f. Bentuk-Bentuk Spiritualitas**

<sup>32</sup>Hasan Bin Ahmad Hammam, *Terapi Dengan Ibadah* (Solo: Aqwam, 2013), hlm. 81-190.

<sup>33</sup>Khairunnas Rajab, *Psikologi Ibadah Memakmurkan Kerajaan Ilahi di Hati Manusia* (Jakarta: Amzah, 2011), hlm. 118-119.

<sup>34</sup><https://www.google.com/amp/ucasucus.wordpress.com/2019/03/13/membedah-keutamaan-zikir-dan-munajat/amp/> diakses pada Sabtu, 30 Maret 2019 pukul 14.28 WIB.

Menurut Syamsuddin bentuk-bentuk spiritualitas ada tiga, yaitu:

- 1) Bentuk spiritualitas yang berorientasi pada Tuhan (*God-Oriented*), artinya pemikiran, pandangan maupun praktek spiritualitasnya bersandar pada teologis atau atas wahyu dari Tuhan. Ini dapat ditemukan pada hampir semua bentuk praktek agama-agama yang dilembagakan, seperti Islam, Kristen, Yahudi, Hindu, Budha, dll..
- 2) Bentuk spiritualitas yang berorientasi pada dunia/alam (*World-Oriented*), yakni bentuk spiritualitas yang didasarkan pada harmoni manusia dengan ekologi dan alam. Mungkin kita pernah menyaksikan film *The Secret*, yang banyak sekali menyinggung perihal harmoni alam dengan pikiran manusia, karena itulah manusia diwajibkan untuk senantiasa mengembangkan pemikiran positif agar alam semesta memberikan umpan-balik yang positif juga menuju kehidupan yang maslahat secara batiniah.
- 3) Spiritualistik-humanistik yang mendasarkan bentuk spiritualitasnya pada optimalisasi potensi kebaikan dan kreativitas manusia pada puncak pencapaian termasuk dalam hal ini pencapaian prestasi.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Syamsuddin dan Azlinda Azman, "Memahami Dimensi Spiritualitas Dalam Praktek Pekerjaan Sosial", *Jurnal Informasi*, Vol. 17:02, 2012, hlm. 113-114.

## H. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>36</sup> Adanya metode penelitian ini memiliki peran penting untuk mencapai tujuan dari penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantifikasi. Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, pergerakan sosial dan hubungan kekerabatan. Penelitian kualitatif dieksplorasi dan diperdalam dari fenomena sosial yang terdiri atas pelaku, kejadian, tempat, dan waktu.<sup>37</sup>

### 2. Subjek dan Objek Penelitian

#### a. Subjek Penelitian

Subjek adalah target populasi yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Subjek dalam penelitian ini adalah orang yang bisa memberikan sumber informasi dalam mencari data yaitu, 4 dari 97 WBP yang beragama Islam yakni R, SM, NSR dan

---

<sup>36</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 2.

<sup>37</sup>Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2012), hlm. 25.

NTMH. Empat subjek ini dipilih karena mengalami peningkatan spiritualitas yang baik. R dan SM yang tadinya jarang sholat menjadi rajin sholat setelah memperoleh bimbingan rohani Islam, NSR yang sesekali sholatnya masih bolong menjadi tidak pernah melalaikan sholatnya dan sesekali NSR melaksanakan sholat sunnah tahajud di malam hari, serta NTMH yang awalnya hanya mengikuti sholat jamaah wajib duhur dan ashar yang diadakan di Lapas Perempuan menjadi semakin rajin sholat meskipun terkadang masih ada yang bolong menurut pengamatan pembimbing rohani Islam. Selain itu, subjek penelitian yang lain yaitu Ibu Ifah selaku satu-satunya pembimbing rohani Islam yang terlibat langsung dalam membimbing pelaksanaan bimbingan rohani Islam di Lapas Perempuan Kelas IIB Yogyakarta.

Adapun kriteria yang digunakan penulis dalam menentukan subjek di Lapas Perempuan Kelas IIB Yogyakarta sebagai berikut:

- a) Pembimbing/pelaksana yang terlibat dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam.
- b) WBP yang mengikuti kegiatan bimbingan rohani Islam.
- c) WBP yang mengalami peningkatan spiritualitas ke arah yang lebih baik,
- d) Usia WBP pada masa dewasa tengah (26-38 tahun), dewasa akhir (38-60 tahun) dan lansia ( $\geq 60$  tahun).

Pembimbing atau pelaksana yang terlibat dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam yakni satu orang pembimbing yaitu Ibu Ifah, WBP yang mengikuti kegiatan bimbingan rohani Islam sesuai kriteria ini dan direkomendasikan oleh Ibu Ifah yaitu ada 4 orang yakni R (46 tahun, Narkoba), NSR (68 tahun, Penipuan dan Penggelapan), NTMH (31 tahun, Narkoba) dan SM (65 tahun, Pemalsuan Data). WBP yang mengalami peningkatan spiritualitas terlihat dari seringnya mengikuti kegiatan bimbingan rohani Islam terlihat dari catatan absensi kehadiran dan pengamatan Ibu Ifah seperti yang diungkapkan:

“Iya mbak, saya memperhatikan keempat WBP tersebut selalu hadir dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam, dan di kesehariannyapun saya mengamati adanya peningkatan spiritualitas yang terlihat dari keikutsertaan WBP melaksanakan kewajiban sholat yang diwajibkan oleh lapas misalnya sholat berjamaah dzuhur dan ashar yang wajib dilaksanakan secara berjama’ah”<sup>38</sup>

Dari 4 WBP yang memiliki usia dewasa tengah 26-38 tahun yaitu NTMH, yang memiliki usia dewasa akhir 38-60 tahun yaitu R dan yang memiliki usia lansia 60 tahun lebih yaitu SM dan NSR. Data tersebut diperoleh dari absensi pelaksanaan kegiatan bimbingan rohani Islam di Lapas Perempuan Kelas IIB Yogyakarta. Namun, hasil dokumentasi absensi kehadiran pelaksanaan bimbingan rohani Islam bersifat rahasia, sehingga

---

<sup>38</sup> Wawancara dengan Ibu Ifah, Pembimbing Rohani Islam Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIB Yogyakarta, 15 April 2019.

penulis tidak memiliki hasil rekapan data absensi kegiatan bimbingan rohani Islam dari Lapas Perempuan.

#### b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sesuatu yang merupakan inti dari problematika penelitian. Objek penelitian juga merupakan sesuatu yang diteliti. Oleh karena itu, objek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan bimbingan rohani Islam untuk meningkatkan spiritualitas warga binaan perempuan di Lapas Perempuan kelas IIB Yogyakarta.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan pekerjaan penelitian yang tidak dapat dihindari dalam kegiatan penelitian. Hubungan kerja antara penulis atau kelompok penulis dengan subjek penelitian hanya berlaku untuk pengumpulan data dengan melalui kegiatan atau teknik pengumpulan data melalui teknik observasi partisipan, wawancara yang mendalam dengan melakukan penelaahan terhadap berbagai referensi-referensi yang memang relevan dengan fokus penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan teknik kondisi yang alami, sumber data primer, dan lebih banyak pada teknik observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

#### a. Wawancara

Wawancara adalah cara memperoleh informasi atau data melalui interaksi verbal/lisan. Hal ini memungkinkan untuk memahami perasaan, pikiran, pengalaman, pendapat dan lainnya yang tidak bisa diamati.<sup>39</sup> Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun menggunakan telepon. Adapun wawancara terstruktur digunakan apabila penulis telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Sedangkan, wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana penulis tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap.<sup>40</sup>

Wawancara dalam penelitian menggunakan teknik wawancara terstruktur dengan membuat pedoman wawancara untuk memperoleh informasi yang pasti. Wawancara ini ditujukan kepada Ibu Ifah selaku pembimbing rohani Islam di Lapas Perempuan Kelas IIB Yogyakarta dan SM, NTMH, R dan NSR selaku warga binaan pemsyarakatan itu sendiri. Metode ini berguna untuk mengumpulkan data dan informasi langsung dengan subjek menggunakan susunan wawancara yang telah disediakan oleh penulis. Dengan tujuan agar mampu memahami persepsi dan perasaan subjek dengan penulisan secara langsung.

---

<sup>39</sup>Suwartono, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian (Yogyakarta: Andi, 2014)*, hlm. 48.

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 138-140.

## b. Observasi

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan penulis turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Dalam melakukan pengamatan, penulis terlibat secara pasif. Artinya, penulis tidak terlibat dalam kegiatan subjek penelitian dan tidak berinteraksi dengan mereka secara langsung. Penulis hanya mengamati interaksi sosial yang mereka ciptakan, baik dengan sesama subjek penelitian maupun dengan pihak luar.<sup>41</sup>

Observasi merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan mengamati proses bimbingan rohani Islam oleh pembimbing di Lapas Perempuan Kelas IIB Yogyakarta. Sehingga, penulis tidak terlibat secara aktif selama proses bimbingan. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai metode bimbingan rohani yang dilaksanakan di Lapas Perempuan Kelas IIB Yogyakarta yang meliputi kegiatan sholat berjamaah, doa bersama, pengajian, pelatihan hadroh dan madrasah Al-Qur'an, saat pelaksanaan observasi penulis menyaksikan langsung kegiatan-kegiatan tersebut.

## c. Dokumentasi

---

<sup>41</sup>*Ibid.*, hlm.164-165.



Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen dapat berupa catatan pribadi, surat pribadi, buku harian, laporan kerja, notulen rapat, catatan kasus, rekaman kaset, rekaman video, foto dan lain sebagainya.<sup>42</sup> Adanya dokumentasi ini berguna untuk memperoleh data terlampir dalam penelitian berupa foto mengenai kegiatan yang berkaitan dengan metode bimbingan rohani Islam di Lapas Perempuan Kelas IIB Yogyakarta sebagai bukti kegiatan penelitian. Metode ini juga berguna sebagai pelengkap data dari hasil observasi dan wawancara.

#### 4. Teknik Analisis data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>43</sup>

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara sampai tuntas, sehingga datanya

---

<sup>42</sup>Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2010), hlm.100-101.

<sup>43</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 248.

sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data tersebut yaitu: *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

a. *Data reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data dilakukan untuk merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak diperlukan. Reduksi data yang diperoleh penulis dalam penelitian ini yakni beberapa metode bimbingan rohani Islam sesuai dengan pelaksanaan bimbingan rohani Islam yang diterapkan di Lapas Perempuan Kelas IIB Yogyakarta ialah bimbingan rohani Islam dengan menggunakan metode langsung meliputi kegiatan sholat dan zikir dalam metode individual, serta bimbingan rohani Islam seperti kegiatan doa dalam metode kelompok.

b. *Data display* (Penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah men-*display*-kan data. Dalam penelitian ini disajikan dengan teks yang bersifat naratif. Setelah dilakukan reduksi data, terdapat beberapa metode yang diterapkan Lapas dalam melaksanakan metode bimbingan rohani Islam yakni metode individual dan kelompok. Data yang diperoleh dari hasil penelitian disajikan dengan menjabarkan pelaksanaan bimbingan rohani Islam di

Lapas Perempuan Kelas IIB Yogyakarta dengan metode yang ada dalam teori.

c. *Conclusion drawing/Verification*

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah dengan melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi.<sup>44</sup> Kesimpulan dalam penelitian kualitatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah dari hasil data yang telah dikumpulkan dan disusun dalam bentuk narasi. Penarikan kesimpulan diolah berdasarkan data yang diperoleh penulis selama penelitian di Lapas Perempuan Kelas IIB Yogyakarta kemudian disajikan dalam bentuk naratif. Selanjutnya, kesimpulan disusun dengan mengambil poin-poin penting dari penyajian data.

5. Uji Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan teknik triangulasi data. Maksud dari teknik triangulasi data ialah sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D Cet. 24*, (Bandung: Alfabeta: 2016), hlm. 334-345.

<sup>45</sup> *Ibid.*, hlm. 372.

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Dalam pelaksanaannya penulis melakukan observasi terkait metode bimbingan rohani Islam di Lapas Perempuan dengan salah satu staf administrasi dan diperoleh jawaban bahwa metode bimbingan rohani Islam salah satu kegiatannya ialah sholat. Kemudian dilakukan pengecekan sumber pertama kepada pembimbing rohani Islam, hasilnya pembimbing mengklarifikasi bahwa terdapat metode bimbingan rohani Islam dengan kegiatan sholat dan zikir secara individu dan doa secara kelompok di Lapas Perempuan. Setelah itu, penulis memastikan kebenaran sumber dari staf administrasi dan pembimbing rohani Islam dengan mewawancarai WBP dan didapatkan hasil yang sama bahwa mereka melaksanakan kegiatan sholat dan zikir secara individu dan doa secara kelompok dalam metode bimbingan rohani Islam.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pemaparan di atas metode bimbingan rohani islam yang ada di Lapas Perempuan Kelas IIB Yogyakarta untuk meningkatkan spiritualitas Warga Binaan Pemasyarakatan Kelas IIB Yogyakarta ialah menggunakan metode langsung meliputi kegiatan sholat dan zikir dengan pembimbing rohani Islam secara individu dan kegiatan doa untuk meningkatkan spiritualitas kepada Allah SWT secara kelompok. Sedangkan untuk metode tidak langsung yang menggunakan media komunikasi masa seperti telepon, majalah, brosur dan televisi belum bisa diterapkan di Lapas Perempuan Kelas IIB Yogyakarta karena adanya pembatasan akses terhadap media-media untuk WBP, dimana semua media yang masuk ke Lapas Perempuan harus melalui berbagai serangkaian proses pemeriksaan yang ketat. Jadi, bimbingan rohani Islam di Lapas Perempuan Kelas IIB Yogyakarta lebih efektif dilaksanakan menggunakan metode langsung.

#### **B. Saran**

1. Bagi Lapas Perempuan Kelas IIB Yogyakarta, penulis berharap bisa menyediakan fasilitas dan layanan yang lebih baik lagi, seperti memberikan pelayanan bagi WBP yang ingin menjadi muallaf atau berganti keyakinan.

2. Bagi pembimbing rohani islam, penulis berharap bisa meningkatkan intensitas kedekatannya dengan Warga Binaan Pemasyarakatan dan bisa lebih mengembangkan kegiatan yang sudah ada.
3. Bagi penulis selanjutnya, penulis berharap mampu menemukan hal-hal baru dan menggali lebih dalam mengenai metode dan teknik yang digunakan di Lapas Perempuan Kelas IIB Yogyakarta.

### **C. Kata Penutup**

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun mengalami beberapa hambatan dalam prosesnya. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak yang membaca untuk perbaikan karya yang lebih baik selanjutnya. Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang telah ikut menyumbangkan gagasan, wawasan, ilmu pengetahuan dan dorongan semangat terkait skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan berkah dan bermanfaat bagi pembaca dan penulis sendiri. Amin.

## DAFTAR PUSTAKA

- A., Hallen. 2012. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Ciputat Pres.
- Amin, Samsul Munir. 2010. *Bimbingan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah.
- Ayub, Mahmud M. 2004. *Islam Antara Keyakinan dan Praktik Ritual: Refleksi Cendekiawan Muslim untuk Kesadaran dan Kesatuan Umat*. Yogyakarta: AK Group.
- Carrera, Debbie Afriani. 2017. *Peran Bimbingan Rohani Islam Dalam Memotivasi Pasien Pra Persalinan Di Rumah Sakit Muhammadiyah Surakarta*. Skripsi. Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Surakarta.
- Depdikbud. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia/INDONESIA*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Faqih, Ainur Rahim. 2001. *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press.
- Fath, Nur Maulany Din El. 2015. *Hubungan Antara Spiritualitas dengan Penerimaan Orang Tua pada Orang Tua yang Memiliki Anak Autis*. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar.
- Fitria, Nurul. 2014. *Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Spiritualitas Pada Peserta Didik di SMP Muhammadiyah Boarding School Prambanan Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga.
- Ghony, Djunaidi, & Fauzan Almanshur. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Gulen, Muhammad Fethulah. 2012. *Bangkitnya Spiritualitas Islam*. Jakarta: Republika.
- Hammam, Hasan Bin Ahmad. 2013. *Terapi Dengan Ibadah*. Solo: Aqwam.
- Hidayati, Nurul. 2014. *Metode Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit*. *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* Vol. 5 No. 2.
- Jalil, Abdul. 2013. *Spiritual Enterpreneurship Transformasi Spiritualitas Kewirausahaan*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta.
- Juntika, Achmad. 2006. *Bimbingan & Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: Refika Aditama.

- Khoirunnisa, Rofiqoh. 2017. *Pengembangan Spiritualitas Sebagai Upaya Guru Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa*. Jurnal Bimbingan dan Dakwah Islam Vol. 14 No. 1.
- Moleong, Lexy J.. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musnamar, Thohari. 1992. *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*. Yogyakarta: UII Press.
- Nursalim, Mochamad. 2015. *Pengembangan Profesi Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Erlangga.
- Permatasari, Dini. 2017. *Hubungan Tingkat Spiritualitas dengan Motivasi Sembuh Pasien Kritis Di RSUD Dr. Moewardi Surakarta*. Skripsi. Departemen Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang.
- Rajab, Khairunnas. 2011. *Psikologi Ibadah Memakmurkan Kerajaan Ilahi di Hati Manusia*. Jakarta: Amzah.
- Sells, Michael A. 2004. *Terbakar Cinta Tuhan: Kajian Eksklusif Spiritualitas Islam Awal*. Bandung: Mizan.
- Sodik, Abror. 2015. *Hadis Dakwah*. Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
- Styana, Zalussy Deddy, dkk. 2016. *Bimbingan Rohani Islam Dalam Menumbuhkan Respon Spiritual Adaptif Bagi Pasien Stroke di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih*. Jurnal Ilmu Dakwah Vol. 36 No. 1. ISSN 1693-8054).
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D Cet. 24*. Bandung: Alfabeta.
- Suryanti, Anie. 2016. *Bimbingan Rohani Islam Bagi Pasien Rawat Inap di Ruang ICU RSUD dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga*. Skripsi. Purwokerto: Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, IAIN Purwokerto.
- Suwartono. 2014. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi.
- Syamsuddin, dan Azlinda Azman. 2012. *Memahami Dimensi Spiritualitas Dalam Praktek Pekerjaan Sosial*. Jurnal Informasi Vol. 17. No. 02.
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasarakatan.



Zohar, Danah, dan Ian Marshal. 2007. *SQ: Kecerdasan Spiritual* diterjemahkan dari *SQ: Spiritual Intelligence, The Ultimate Intelligence*. Bandung: PT Mizan Pustaka.



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### A. DOKUMENTASI

Membaca Iqra'



Al-Qur'an



Teleconference pengajian dari Jakarta



Pengajian sodakoh jumat



Daftar blok

**BLOK H (WANITA)**

MAWAR 1	MAWAR 2	MAWAR 3	JASMINE 1	JASMINE 2	JASMINE 3	JASMINE 4
[List of names]	[List of names]	[List of names]	[List of names]	[List of names]	[List of names]	[List of names]

KELOMPOK WBP WANITA	
HARI	SELASA
TANGGAL	16 APRIL 19
PUKUL	07.00 WIB
KAPASITAS	125 ORANG

JUMLAH WARGA BINAAN	
TANAMAN	23 ORANG
MARPOKHA	101 ORANG
JUMLAH	124 + 1 bayi ORANG

NP 1 OT 1, NP 2 OT 1, NP 3 OT 1, NP 4 OT 1, NP 5 OT 1, NP 6 OT 1, NP 7 OT 1, NP 8 OT 1, NP 9 OT 1, NP 10 OT 1

Jumlah WBP kriminal  
 Jumlah WBP MARPOKHA  
 Jumlah WBP Kriminal  
 Jumlah WBP Kriminal

16 APRIL 2019

- Jumlah WBP Kriminal (L<sub>2</sub>)  $f_1 / f_4 = 31$
- Jumlah WBP MARPOKHA (L<sub>2</sub>)  $E_1 / E_5 = 43$
- Jumlah WBP Kriminal (L<sub>1</sub>)  $f_1 / f_4 = 30$
- Jumlah WBP Kriminal (L<sub>1</sub>)  $M_1 / f_1 = 20 + 1 \text{ bayi}$

124 orang + 1 bayi

KELOMPOK WBP WANITA	
HARI	SELASA
TANGGAL	16 APRIL 19
PUKUL	07.00 WIB
KAPASITAS	125 ORANG

JUMLAH WARGA BINAAN	
TANAMAN	23 ORANG
MARPOKHA	101 ORANG
JUMLAH	124 + 1 bayi ORANG

FLAMBOYAN 3, FLAMBOYAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
 SUNAN KALIJAGA  
 YOGYAKARTA

## Struktur organisasi



## B. PEDOMAN PENELITIAN

### 1. Wawancara

METODE DAN TEKNIK BIMBINGAN ROHANI ISLAM			
Petugas			
1. Metode langsung	a. Metode individual	1) Percakapan pribadi	Adakah metode bimbingan rohani islam dalam meningkatkan spiritualitas WBP di Lapas Perempuan?
			Metode apa saja yang digunakan untuk meningkatkan spiritualitas WBP?
			Adakah metode bimbingan rohani islam yang dilaksanakan secara individu?
			Apakah ada percakapan pribadi yang dilakukan antara petugas dengan WBP?
			Biasanya apa saja yang dibahas dalam percakapan pribadi yang berkaitan dengan agama atau spiritualitas?
			Pernahkah dalam percakapan pribadi membahas tentang sholat, doa, zikir dan munajat?
			Siapa saja yang pernah melakukan percakapan pribadi?
			Dimana biasanya proses pelaksanaan percakapan pribadi dilakukan?
			Kapan dilaksanakan percakapan pribadi?

			Kenapa perlu adanya percakapan pribadi?
			Bagaimana proses pelaksanaan percakapan pribadi?
		2)Home Visit	Apakah ada Home visit yang dilakukan petugas terhadap WBP?
			Rumah siapa yang biasanya dikunjungi?
			Dimana saja rumah WBP yang sudah dikunjungi? Apakah yang berasal dari luar Jawa juga mendapat Home visit?
			Kapan biasanya dilakukan Home visit?
			Kenapa perlu adanya Home visit?
			Bagaimana biasanya proses Home visit dilakukan?
		3)Kunjungan dan observasi kerja	Apakah ada kunjungan maupun observasi yang dilakukan petugas terhadap WBP?
			Siapa saja yang biasanya dikunjungi oleh petugas?
	Dimana saja WBP yang akan mendapat kunjungan dan observasi?		
	Kapan biasanya dilakukan kunjungan dan observasi?		
	b.Metode Kelompok	1)Diskusi Kelompok	Adakah diskusi kelompok dalam metode bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan spiritualitas WBP?
			Apa saja yang dibahas dalam diskusi kelompok?
		2)Karya Wisata	Adakah kegiatan karya wisata?
			Apakah tujuan diadakannya karya wisata?
		3)Sosiodrama	Adakah kegiatan bermain peran seperti sosiodrama yang berguna untuk mencegah timbulnya masalah?
			Seperti apa gambaran kegiatan sosiodrama?
		4)Group Teaching	Adakah pemberian materi tertentu dalam suatu kelompok?
			Apakah ada tema materi yang berkaitan dengan menaikkan spiritualitas seperti sholat, doa, zikir dan munajat?

2. Metode tidak langsung	a. Metode Individual	Melalui surat-menyurat, telepon dsb	Adakah metode bimbingan rohani Islam tidak langsung yang dilakukan melalui media komunikasi massa seperti menggunakan telepon dan melalui surat?	
			Jika ada, apa media yang paling sering digunakan?	
			Bagaimana cara proses pelaksanaan metode bimbingan rohaninya?	
	b. Metode Kelompok	Melalui papan bimbingan, surat kabar, brosur, radio dan televisi	Bagaimana proses bimbingan rohani Islam dalam memberi informasi secara berkelompok menggunakan media massa?	
			Bagaimana cara menyampaikan informasi pada kelompok?	
			Apakah kelompok mampu menerima informasi dengan baik?	
<b>Warga Binaan Pemasyarakatan</b>				
1. Metode Langsung	a. Metode Individual	1) Percakapan Pribadi	Apakah ada bimbingan rohani Islam di Lapas Perempuan?	
			Adanya kegiatan bimbingan rohani Islam menurut ibu itu apa (tujuan)?	
			Adakah bimbingan rohani Islam yang dilaksanakan secara individu dalam bentuk percakapan pribadi bersama petugas?	
			Biasanya dalam percakapan tersebut membahas mengenai apa saja?	
			Apakah ibu pernah membahas mengenai salat, zikir, doa dan munajat bersama petugas?	
			Apakah ibu merasakan ada perubahan pada diri ibu setelah mengikuti kegiatan bimbingan rohani Islam?	
			2) Home Visit	Apakah petugas pernah melakukan kunjungan ke rumah ibu?
				Kunjungan itu dilakukan dalam rangka apa?
				Apakah petugas pernah melakukan kunjungan kepada ibu selama di Lapas Perempuan?
			3) Kunjungan dan Observasi kerja	Petugas melakukan kunjungan dalam rangka apa?
b. Metode Kelompok	1) Diskusi Kelompok	Apakah ibu pernah mengikuti kegiatan diskusi kelompok selama kegiatan bimbingan rohani Islam?		

			Dalam diskusi tersebut membahas mengenai apa? Apa pernah petugas mengangkat tema yang berkaitan dengan salat, zikir, doa dan munajat?
		2)Karya Wisata	Apakah ibu pernah mengikuti kegiatan karya wisata selama di Lapas Perempuan?
		3)Sosiodrama	Apakah ibu pernah mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan permainan peran?
		4)Group Teaching	Apakah ibu pernah mendapatkan materi yang berkaitan dengan salat, zikir, doa dan munajat dalam sebuah kelompok? Sejauh mana ibu menerapkan apa yang telah disampaikan dalam kegiatan bimbingan rohani Islam?
2. Metode tidak langsung	a. Metode Individual	Melalui surat menyurat, telepon dsb	Apakah ibu pernah memperoleh bimbingan rohani islam melalui media komunikasi seperti surat dan telepon di Lapas Perempuan?
	b. Metode Kelompok	Melalui papan bimbingan, surat kabar, brosur, radio dan televisi	Apakah Ibu pernah mendapatkan informasi terkait bimbingan rohani islam melalui papan bimbingan, surat kabar, brosur, radio, dan televisi secara berkelompok di Lapas Perempuan? Informasi apa saja yang ibu peroleh?
			Adakah yang berkaitan dengan salat, zikir, doa dan munajat?

## 2. Observasi

Observasi atau pengamatan dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati proses berlangsungnya kegiatan metode bimbingan rohani Islam dan keadaan maupun suasana WBP selama mengikuti kegiatan yang meliputi:

- a. Sholat
- b. Doa
- c. Zikir

Selain itu juga melakukan pengamatan terhadap Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIB Yogyakarta meliputi:

- a. Mengamati lokasi dan keadaan sekitar Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIB



- 1) Alamat atau lokasi serta lingkungan Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIB
  - 2) Mengamati kondisi atau fasilitas Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIB
- b. Mengamati kegiatan bimbingan rohani Islam
- 1) Mengamati keadaan narapidana baik secara ekspresi maupun keadaan kebugaran fisik.
  - 2) Mengamati persiapan bimbingan rohani Islam
  - 3) Mengamati keadaan saat bimbingan rohani Islam
  - 4) Mengamati interaksi antara WBP dan pembimbing

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. IDENTITAS DIRI

Nama : Mar'ul Khoiriyah  
 Tempat/ Tanggal Lahir : Kebumen, 13 Juli 1996  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Agama : Islam  
 Alamat : Mranti RT 04/RW 01, Merden, Padureso,  
 Kebumen  
 No. HP : 085728938045  
 E-mail : [marulkhoiriyah77@gmail.com](mailto:marulkhoiriyah77@gmail.com)



### B. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

1. SDN Negeri 1 Merden (2002-2008)
2. SMP Negeri 1 Padureso (2008-2011)
3. SMA Negeri 1 Prembun (2011-2014)
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2015-2019)

Demikian *curriculum vitae* yang dapat saya sampaikan, agar dapat dipakai sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 13 Desember 2019

Hormat saya,

Mar'ul Khoiriyah